

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Sebagai langkah awal untuk membangun generasi bangsa yang lebih baik juga dapat dilakukan dengan membenahi proses pendidikannya terlebih dahulu. Maka dari itu, sebagai seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti guru, dapat memberikan aksi nyata untuk membenahi proses pendidikan tersebut dengan cara memberikan pengajaran terbaik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Proses pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur, salah satunya yaitu jalur formal. Jalur formal ini pun terbagi lagi menjadi beberapa jenjang atau tingkatan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Tingkat Sekolah Dasar merupakan tingkat awal yang sangat penting bagi anak usia 7 – 11 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mulai memasuki tahap berpikir konkrit. Hal ini selaras dengan pendapat Jean Piaget yang menyebutkan dalam teori perkembangan kognitif, bahwasanya manusia itu terdiri dari 4 periode : a) periode sensorimotor (sejak lahir sampai usia 2 tahun), b) periode praoperasional (2 tahun – 7 tahun), c) periode

operasional konkret (7 tahun - 11 tahun), d) Periode operasional formal (11 tahun – 15 tahun).<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pada pasal tersebut disebutkan bahwasanya salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan manusia yang sehat. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang penting ada di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (spiritual, emosional, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.<sup>3</sup> Maka, pembelajaran

---

<sup>1</sup> Evita Adnan, *et al.*, *Pengembangan Peserta Didik* (Jakarta: UNJ Press, 2016), h. 60-62

<sup>2</sup> Niko Ramadhani, *Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan*, (<https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#:~:text=Tujuan%20pendidikan%20menurut%20UU%20No,mantap%2C%20dan%20bertanggung%20jawab%20terhadap>), diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

<sup>3</sup> Said Junaidi, "Kebermaknaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Serta Permasalahannya", *Jurnal Health & Sport*, (Volume 1 nomor 1, Juli 2010), h. 12.

PJOK ini menjadi salah satu muatan pelajaran yang penting khususnya di Sekolah Dasar.

Pembelajaran PJOK diajarkan di sekolah dengan lebih banyak melakukan praktik langsung di lapangan karena berkaitan dengan proses belajar gerak. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya dibutuhkan waktu yang cukup lama dan sarana yang memadai seperti lapangan yang luas, peralatan olahraga, dan lain sebagainya. Terlebih di saat pandemi sekarang ini, pembelajaran PJOK menjadi terhambat karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga peserta didik tidak dapat melaksanakan praktik langsung di lapangan sekolah dan guru tidak bisa memantau secara langsung pelaksanaan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, diperlukan alternatif agar pembelajaran PJOK tetap efektif walaupun dilaksanakan secara PJJ.

Pelaksanaan PJJ sudah pasti berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah, karena siswa hanya dapat melakukan tatap muka melalui layar HP atau Laptop saja. Maka, hal ini dapat mengganggu kesehatan mata pada anak apabila harus menatap layar dalam jangka waktu yang terlalu lama. Menatap layar atau gawai sebagai sarana pembelajaran daring selama berjam-jam, dapat menyebabkan berbagai macam keluhan pada mata. Mulai mata lelah, mata kering yang disebabkan oleh paparan layar yang terlalu lama dan

lensa mata cembung menjadi berlebihan karena jarak yang terlalu dekat dari layar.<sup>4</sup>

Pembelajaran harus dilakukan dengan se kreatif mungkin agar peserta didik tidak terlalu lama menatap layar HP atau laptop. Untuk itu, guru dapat menggunakan bahan ajar buku untuk mengalihkan perhatian peserta didik agar tidak terlalu lama menatap layar HP atau laptop, seperti buku tema misalnya. Namun, untuk pelajaran PJOK itu sendiri belum optimal apabila hanya menggunakan buku tema saja. Karena, pada buku tema semua muatan pelajaran dijadikan terpadu termasuk PJOK. Materi PJOK yang ada tidak dijelaskan secara rinci langkah – langkahnya karena saling terintegrasi. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki referensi lain untuk sumber belajar PJOK di rumah agar tetap bisa melakukan kegiatan praktik dengan petunjuk dan langkah – langkah kegiatan belajar PJOK yang jelas.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK agar lebih efektif dengan segala pertimbangan yang telah disebutkan di atas, yaitu dengan cara menyediakan bahan ajar yang menarik dan efektif untuk menunjang kebutuhan belajar peserta didik di rumah. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk membantu

---

<sup>4</sup> Jaga Kesehatan Mata Anak Selama Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19, (<https://www.rsabhk.co.id/siaran-kesehatan/jaga-kesehatan-mata-anak-selama-belajar-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19>), diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Macam – macam bentuk bahan ajar dibedakan menjadi 2 jenis yakni (a) bahan ajar cetak dan (b) bahan ajar non cetak. Salah satu bahan ajar yang berbentuk cetak yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) atau biasa disebut juga dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKS dapat diartikan lembaran – lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan yang dilakukan peserta didik.<sup>6</sup>

Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan siswa untuk belajar di rumah apabila pembelajaran PJOK belum maksimal dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan waktu, sarana, maupun prasarana. Selain itu, LKPD juga dapat digunakan sebagai sarana belajar saat PJJ, siswa tetap bisa melakukan kegiatan belajar PJOK di rumah dengan panduan belajar yang ada di LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK di SDIT Daarul Qur'an Tebet, pembelajaran PJOK dilakukan secara terpisah (tidak tercampur dengan mata pelajaran lainnya di buku tematik) dan memiliki waktu khusus untuk pelaksanaannya. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SDIT Daarul Qur'an saat ini, selain menggunakan video

---

<sup>5</sup> Moh. Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 43.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.46.

pembelajaran juga menggunakan LKPD.<sup>7</sup> Namun, LKPD untuk kelas 1, 2, dan 3 itu sebenarnya sudah tidak diproduksi lagi oleh penerbit bukunya, padahal guru PJOK merasa LKPD sangat membantu selama proses pembelajaran terlebih di saat kondisi pandemi saat ini. Hal ini menunjukkan bahwasanya penggunaan LKPD PJOK sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi maupun memberikan penugasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat LKPD untuk peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

Materi PJOK yang ada di kelas II Sekolah Dasar meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Pada materi gerak dasar lokomotor dibagi lagi menjadi beberapa gerakan dasar, diantaranya : gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar. Apabila melihat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK di SDIT Daarul Qur'an Tebet, peserta didik kelas II SD masih kesulitan dalam melakukan praktik gerak dasar lompat khususnya pada permainan lompat tali. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil materi gerak dasar lompat untuk LKPD yang akan dikembangkan.

Materi gerak dasar lompat yang dapat dimuat dalam LKPD agar siswa dapat dengan mudah melakukannya di rumah masing – masing adalah materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari – hari atau biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau dikenal juga dengan

---

<sup>7</sup> Hadi Anterlant, Hasil wawancara guru PJOK SDIT Daarul Qur'an Tebet, (pada tanggal 10 September 2020, pukul 10.00 WIB)

sebutan "*Contextual Teaching and Learning (CTL)*" adalah konsep yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata.<sup>8</sup> Maka, materi yang bisa disisipkan dalam LKPD yaitu berupa kegiatan memainkan permainan tradisional seperti lompat tali, tapak gunung, dan lain sebagainya yang dapat menunjang materi gerak dasar lompat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar dengan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari – hari atau secara kontekstual. Dengan demikian, LKPD ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memudahkan siswa belajar di rumah sehingga materi serta tugas yang diberikan pun dapat tersampaikan secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dudi Komaludin yang berjudul "Pembelajaran Olahraga dengan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar".<sup>9</sup> Menunjukkan bahwasanya Pendidikan olahraga dengan model kontekstual memiliki hubungan erat terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar. Selain itu, model kontekstual ini juga merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan pada pembelajaran PJOK di kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat LKPD PJOK ini dengan menggunakan model kontekstual.

---

<sup>8</sup> Susan Sears, *Contextual Teaching and Learning*, (Bloominton: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 2002), h.2.

<sup>9</sup> Dudi Komaludin, "*Pembelajaran Olahraga dengan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar*", *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, (jilid 6 Nomor 9, 09 Januari 2019), h.98.

Metode pembelajaran PJOK yang dilakukan guru PJOK selama PJJ ini biasanya dengan cara mengirimkan video pembelajaran untuk kemudian dipraktikkan oleh peserta didik. Namun metode ini belum optimal karena tidak semua peserta didik menonton video tersebut sehingga ketika diminta mengirimkan tugas hasil praktik gerakan yang dilakukan belum tepat. Maka, LKPD dirasa cocok untuk menemani peserta didik belajar PJOK di rumah agar tetap bisa melakukan praktik langsung dengan melihat langkah – langkah dan gambar yang ada di LKPD.

Melihat LKPD yang biasa dipakai di SDIT Daarul Qur'an, LKPD masih menggunakan kertas buram dan tidak *full colour*. Inovasi perbedaan LKPD yang akan dilakukan peneliti adalah membuat LKPD berbasis pembelajaran kontekstual yang disertai dengan gambar yang menarik serta langkah – langkah kegiatan belajar yang jelas. Selain itu, peneliti juga menambahkan *Scan QR code* pada bagian awal LKPD dan pada setiap lembar kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam melihat tugas hasil praktik peserta didik dan juga untuk memudahkan proses pengumpulan tugas bagi peserta didik. Karena sebelumnya guru PJOK menjelaskan bahwasanya dalam pengumpulan tugas video praktik kadangkala mengalami kesulitan mengenai media yang digunakan. Guru PJOK sudah mencoba untuk menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* namun media tersebut memiliki batas maksimal ukuran *file* yang di *upload* sehingga

terkadang guru meminta peserta didik meng-*upload* terlebih dahulu ke *youtube* dan tentu saja hal ini menjadi kurang efektif.

Kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik sangat dibutuhkan dalam penggunaan LKPD ini agar orang tua dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran PJOK di rumah termasuk pada proses pengumpulan tugas peserta didik dalam bentuk foto maupun video yang di *upload* melalui *Scan QR code* . Selain itu, LKPD ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi anak dengan membaca materi serta langkah – langkah pembelajaran yang ada dan menuliskan pengalamannya setelah melakukan praktik kegiatan pembelajaran. Serta dapat meningkatkan berpikir kritis pada anak karena anak dilatih untuk senantiasa melakukan langkah – langkah proses pembelajaran dengan teliti dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengembangkan sebuah LKPD dalam penelitian *Research and Development (RnD)* yang berjudul : “Pengembangan LKPD Gerak Dasar Lompat Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Muatan Pelajaran PJOK Kelas II Sekolah Dasar“. Selain itu, peneliti juga berharap LKPD ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada materi gerak dasar lompat.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka untuk mempersempit masalah peneliti memfokuskan masalah pada pengembangan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual untuk peserta didik kelas II sekolah dasar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, penelitian membatasi pada pengembangan LKPD berbasis pembelajaran kontekstual pada materi gerak dasar lompat dalam muatan pelajaran PJOK yang terdapat pada tema satu "Hidup Rukun" subtema empat "Hidup Rukun di Masyarakat" pembelajaran 2 dan 5 kelas II Sekolah Dasar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Materi Gerak Dasar Lompat dalam Muatan Pelajaran PJOK Kelas II Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Materi Gerak Dasar Lompat dalam Muatan Pelajaran PJOK Kelas II Sekolah Dasar ?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

Penggunaan LKPD dapat digunakan dalam muatan pelajaran PJOK SD, yakni untuk mengenalkan gerak dasar lompat melalui pembelajaran berbasis kontekstual. Sehingga peserta didik dapat mengetahui gerak dasar lompat melalui berbagai permainan tradisional.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru SD**

Hasil pengembangan berupa LKPD gerak dasar lompat berbasis pembelajaran kontekstual dapat digunakan pendidik sebagai referensi ketika mengajarkan materi tentang gerak dasar lompat di kelas II Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan agar hasil pengembangan ini mampu menginspirasi pendidik lainnya agar dapat berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar untuk peserta didiknya.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah. Produk hasil pengembangan LKPD gerak dasar lompat berbasis pembelajaran kontekstual sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar berupa LKPD gerak dasar lompat berbasis pembelajaran kontekstual untuk pelajaran PJOK pada materi gerak dasar lompat diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.

